

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD GUGUS V KINTAMANI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

I Putu Mas Mahardika¹, Nyoman Dantes², Wayan Widiana³
^{1,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²Bimbingan Konseling, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: mahardikaleong@gmail.com, nyoman-dantes@undiksha.ac.id
wayanwidiana85@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional Pada Siswa Kelas V Sd Gugus V Kintamani Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasie* eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang ada di gugus V Kecamatan Kintamani, kabupaten Bangli tahun pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 145 orang. Sampel penelitian ini yaitu kelompok siswa kelas V SD Negeri 3 Belantih yang berjumlah 25 orang sebagai kelas eksperimen dan kelompok siswa kelas V SD N Catur yang berjumlah 30 orang sebagai kelas kontrol. Data hasil belajar IPS siswa dikumpulkan dengan instrumen tes berbentuk pilihan ganda. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh t_{hitung} 5,290 dan t_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) = 2,006. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar IPS kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*), hasil belajar IPS.

Abstract

This study aims to determine the difference between IPS learning outcomes between groups of students who were taught by NHT (Numbered Head Together) learning model and group of students who were taught by conventional model In Grade V Students Sd V Kintamani Cluster Year 2017/2018. The type of this research is quasi experimental research. The population of this study is all students of class V that exist in cluster V Kecamatan Kintamani, Bangli regency year 2017/2018, which amounted to 145 people. The sample of this research is group of students of Grade V of SD Negeri 3 Belantih which is 25 students as experiment class and student group of class V SD N Catur which is 30 people as control class. Student learning outcomes data were collected with multiple choice test instruments. The data collected were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis (t-test). Based on the data analysis, obtained t count 5,290 and ttable (at 5% significance level) = 2,006. This means that $t_{hitung} > t_{table}$, so it can be interpreted that the learning result of IPS group of students who are taught by NHT (Numbered Head Together) learning model is higher than the student group that is taught by conventional learning model.

Keywords: NHT (Numbered Head Together) learning model, learning outcomes IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan hal tersebut (Watra, 2009:11) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan dapat dikatakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis serta berkembang. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam aspek perbaikan pendidikan pada semua tingkat harus dilakukan untuk kepentingan di masa yang akan datang.

Melihat sangat berartinya makna sebuah pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan alasan dari berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan dan mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan. Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah seperti pemberian dana BOS untuk melengkapi sarana prasarana di sekolah, program pelatihan guru mata pelajaran dan penyempurnaan kurikulum dari tahun ke tahun. Beberapa upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendukung terjadinya proses belajar pada diri siswa, karena pembelajaran merupakan upaya untuk mendukung proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis

proses belajar dan hasil dari kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu mata pelajaran yang harus dipenuhi dan dikuasai oleh siswa adalah mata pelajaran IPS, pendidikan IPS merupakan padanan dari *social studies* dalam konteks kurikulum di amerika serikat, (Solihatin, 2005:15). Pengajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Pengenalan mereka tentang masyarakat tempat mereka menjadi anggota diwarnai oleh lingkungan mereka tersebut.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, dalam proses belajar mengajar IPS. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif serta menerapkan model-model pembelajaran yang bisa menarik minat siswa dalam belajar, sehingga siswa bisa mencapai tujuannya dalam belajar.

Realita di lapangan, guru masih belum mampu menciptakan atau menerapkan model pembelajaran yang menarik siswa, agar siswa menjadi semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Banyak sekolah yang masih menerapkan metode konvensional salah satunya SD di Gugus V Kintamani, gugus ini terletak di desa Belantih, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Di gugus V Kintamani terdapat 9 sekolah SD. Penggunaan metode konvensional yang terus menerus tanpa adanya pemanfaatan model-model pembelajaran yang lain menyebabkan hasil belajar yang rendah ini dilihat dari hasil UAS terakhir dalam mata pelajaran IPS di SD gugus V Kintamani dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Nilai Rata-Rata UTS IPS SD Gugus V Kintamani

| No | Nama sekolah | KKM | Nilai Rata-Rata Kelas |
|----|----------------|-----|-----------------------|
| 1 | SDN 1 Belantih | 72 | 50 |
| 2 | SDN 2 Belantih | 72 | 71 |
| 3 | SDN 3 Belantih | 72 | 61 |
| 4 | SD N Catur | 72 | 70 |
| 5 | SD N Selulung | 72 | 65 |
| 6 | SD N Daup | 72 | 70 |
| 7 | SD N Belanga | 72 | 65 |
| 8 | SD N Batukaang | 72 | 71 |
| 9 | SD N Mengani | 72 | 65 |

Berdasarkan tabel di atas, terbukti bahwa nilai IPS siswa masih di bawah KKM yang telah ditentukan. diantaranya dipengaruhi oleh kurangnya antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada sejumlah siswa yang memiliki nilai IPS di bawah KKM diketahui bahwa keinginan mereka dalam belajar IPS sangat rendah, mereka menganggap pelajaran IPS membosankan serta kurang menarik karena harus banyak menghafal dan mencatat. Untuk mengatasi hal tersebut banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran dalam proses pembelajarannya di kelas. Salah satu model pembelajaran yang berperan dalam menunjang keaktifan siswa adalah pembelajaran yang melibatkan siswa pada proses pembelajarannya, yang dipadu dengan aktivitas menarik menggunakan model pembelajaran. Salah satu model yang dianggap cocok yaitu model NHT (*Numbered Head Together*). Kelebihan *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu: (1) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) mampu memperdalam pemahaman siswa, (3) melatih tanggung jawab siswa, (4) menyenangkan siswa dalam belajar, (5) mengembangkan rasa ingin tahu siswa, (6) meningkatkan rasa

percaya diri siswa, (7) mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, (8) setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi, (9) menghilangkan kesenjangan antara yang yang pintar dengan yang kurang pintar, (10) tercipta suasana gembira dalam belajar. Alasan dalam penggunaan model NHT adalah agar meningkatnya hasil belajar yang selama ini masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model NHT (*Numbered Head Together*) dan melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS. Penelitian yang diangkat berjudul "pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD gugus V Kintamani tahun pelajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus V Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Sedangkan waktu penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini mengikuti desain penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*, seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Desain Penelitian

| Kelompok | Perlakuan | Post-test |
|------------|----------------|----------------|
| Eksperimen | X ₁ | O ₁ |
| Kontrol | - | O ₂ |

Keterangan:

E = Kelompok Eksperimen

K = Kelompok Kontrol

O₁ = *Post-test* untuk kelompok eksperimen

O₂ = *Post-test* untuk kelompok kontrol

X = Treatment terhadap kelompok eksperimen (model pembelajaran *Numbered Head Together*)

- = Model Pembelajaran Konvensional

Populasi memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena melalui populasi seorang peneliti dapat menentukan sampel dengan benar yang dapat digunakan untuk membuat generalisasi dari hasil Penelitian. Menurut Dantes (2012:37) populasi dapat didefinisikan sebagai jumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu, yang ditentukan peneliti. Kasus-kasus bisa berbentuk peristiwa-peristiwa, manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri yang terdapat pada Gugus V Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 145 siswa selanjutnya dilakukan uji kesetaraan untuk mengetahui kesetaraan anggota populasi, Berdasarkan hasil analisis varians, diperoleh nilai F hitung = 0.41 dan nilai F tabel = 2,02 pada signifikansi 5%. Ini berarti bahwa F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} yang berarti pula F_{hitung} tidak signifikan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Gugus V Kintamani. Dengan kata lain, kemampuan siswa kelas V SD Gugus V Kintamani adalah relatif sama atau setara.

Menurut Morissan (2012:109) sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif. Suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota populasi, berapa pun ukuran sampel itu, tidak dapat digeneralisasi untuk menjelaskan sifat populasi di mana

sampel diambil. Dari semua sekolah yang ada di Gugus V Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, dilakukan pengundian dengan teknik *Random Sampling*, yang sebelumnya sudah dilakukan uji kesetaraan. Pengundian dilakukan dua kali, pengundian tahap pertama untuk memilih kelas yang dijadikan sampel penelitian, dua kelas yang muncul langsung dipilih sebagai kelas sampel. Kedua kelas yang terpilih menjadi sampel kemudian diundi kembali untuk mendapatkan kelas eksperimen dan kontrol. Dari pengundian kedua mendapatkan dua kelas sampel yaitu siswa SDN 3 Belantih sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran *Numbered Head Together* dan SDN Catur sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran Konvensional.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode Tes. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan metode tes. Tes hasil belajar yang dikembangkan disesuaikan dengan jenjang kemampuan kognitif dan psikomotor. Dalam penelitian ini akan dilakukan test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disebut dengan *postest*. *Postest* dilakukan setelah kelas mendapat perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model *NHT (Numbered Head Together)* sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional/ model langsung.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data deskriptif dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas dari variabel hasil belajar kognitif siswa. Untuk menentukan tinggi rendahnya kualitas dari variabel hasil belajar kognitif siswa. Untuk menentukan tinggi rendahnya kualitas variabel tersebut, skor rata-rata ideal dan standar deviasi (SD). Deskripsi data tentang hasil belajar IPS siswa selanjutnya ke dalam histogram. Tujuan disajikannya kurva tersebut yaitu untuk menafsirkan sebaran data hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hubungan antara mean, median, modus adalah untuk menentukan tingkat kemiringan kurva poligon. Jika mean lebih besar dari median dan median lebih besar dari modus ($Mo < Md < M$), maka kurva juling positif yang berarti sebagian besar skor cenderung rendah.

Data yang diperoleh pada penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data-data kualitatif melalui interpretasi-interpretasi untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas dari metode pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mencari modus, median, mean, standar deviasi, dan varians. Sebelum melakukan uji hipotesis harus dilakukan uji prasyarat, yaitu menguji normalitas dan homogenitas. Sedangkan yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *t* *polled varians*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *post-test* terhadap 25 siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 30 dan nilai terendah adalah 21, dengan mean 25,84, median 26, dan modus 26. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor hasil belajar IPS siswa cenderung tinggi. Berdasarkan hasil konversi, dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen termasuk

dalam kategori sangat tinggi. Berbeda dengan hasil belajar IPS kelompok kontrol yang berjumlah 30 orang. Skor tertinggi adalah 27 dan skor terendah adalah 19 dengan mean 22,67, median 22, dan modus 21. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor hasil belajar IPS pada kelompok kontrol cenderung rendah. Berdasarkan hasil konversi, dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa kelompok kontrol termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil *post-test* pada kedua kelompok tersebut, terlihat adanya perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada kelompok eksperimen sebagian besar skor cenderung sangat tinggi. Sedangkan kelompok kontrol skor hasil belajar IPS cenderung tinggi. Dari pengujian hipotesis diketahui bahwa hasil perhitungan uji-*t* diperoleh bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada skor rata-rata kelompok kontrol (X eksperimen = 25,84 > X = 22,67). Hal ini berarti, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa lebih baik jika dibandingkan dengan penggunaan model konvensional. Tingginya skor rata-rata pada kelompok eksperimen berpengaruh positif terhadap pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-*t*. Hasil analisis data, diperoleh t_{hitung} 5,290 dan t_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) = 2,006. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar IPS kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Keadaan tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) mampu menciptakan suatu lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, dengan cara memanfaatkan penomoran dan pengelompokan siswa sehingga siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompok didalam kelas, suasana serta lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di

dalam kelas serta dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal ini sejalan dan sesuai dengan yang disampaikan Kurniasih (2015: 30) Kelebihan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah : (1) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) mampu memperdalam pemahaman siswa, (3) melatih tanggung jawab siswa, (4) menyenangkan siswa dalam belajar, (5) mengembangkan rasa ingin tahu siswa, (6) meningkatkan rasa percaya diri siswa, (7) mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, (8) setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi, (9) menghilangkan kesenjangan antara yang yang pintar dengan yang kurang pintar, (10) tercipta suasana gembira dalam belajar.

Selanjutnya berdasarkan analisis data menggunakan uji-t, diketahui t-hitung = 5,290 dan t-tabel pada taraf signifikansi 5% = 2,006, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V Kintamani Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar siswa kelompok kontrol. Rangkuman hasil analisis data statistik deskriptif pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar IPS Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

| Sampel | M | Md | Mo | Skor Maksimal | Skor Minimal | R |
|------------|-------|-------|-------|---------------|--------------|------|
| Eksperimen | 25,84 | 26,00 | 26,00 | 30 | 21 | 9,00 |
| Kontrol | 22,66 | 22,00 | 21,00 | 27 | 19 | 8,00 |

Dengan adanya model pembelajaran (NHT) *Numbered Head Together* siswa menjadi lebih aktif dikelas karena siswa dituntut untuk siap dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta siswa merasa belajar sambil bermain. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan tersendiri begitu juga pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Kurniasih (2015: 30) Kelebihan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah : (1) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) mampu memperdalam pemahaman siswa, (3) melatih tanggung jawab siswa, (4) menyenangkan siswa dalam belajar, (5) mengembangkan rasa ingin tahu siswa, (6) meningkatkan rasa percaya diri siswa, (7) mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, (8) setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi, (9) menghilangkan kesenjangan antara yang yang pintar dengan yang kurang pintar, (10) tercipta suasana gembira dalam belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Juniantari (2014) menyatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran *Numbered*

Head Together (NHT) berbantuan multimedia terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD gugus III Kecamatan Gianyar. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan multimedia dan siswa yang mengikuti dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus V Kintamani tahun pelajaran 2017/2018. Dengan demikian, model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Rekapitulasi hasil uji -t kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji-t

| Kelompok | N | Db | Mean | s ² | t _{hit} | t _{tab} |
|------------|----|----|-------|----------------|------------------|------------------|
| Eksperimen | 25 | 55 | 25,84 | 2,19 | 5,290 | 2,006 |
| Kontrol | 30 | | 22,66 | 2,23 | | |

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dapat ditarik simpulan yaitu adanya pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas SD Gugus V Kintamani Tahun Pelajaran 2017/2018. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dan $t\text{-hitung} = 5,290 > t\text{-tabel} = 2,006$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. sehingga model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus V Kintamani Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar siswa kelompok kontrol.

Selain itu dilihat dari hasil konversi, dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berbeda dengan hasil belajar IPS kelompok kontrol yang berjumlah 30 orang. Skor tertinggi adalah 27 dan skor terendah adalah 19 dengan mean 22,67, median 22, dan modus 21. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar skor hasil belajar IPS pada kelompok kontrol cenderung rendah. Berdasarkan hasil konversi, dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa kelompok kontrol termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi tambahan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para pembaca khususnya para pendidik. Kemudian secara praktis, (1)Kepada siswa di sekolah dasar dalam mengikuti proses pembelajaran agar selalu terlibat aktif sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar dan mendapatkan pengetahuan baru melalui pengalaman yang ditemukan sendiri; (2)Kepada guru yang menemukan permasalahan yang sama dengan penelitian ini khususnya dalam proses pembelajaran IPS agar menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa; (3)Kepada Kepala sekolah, khususnya Sekolah Dasar (SD) agar menjadikan penelitian ini menjadi salah satu acuan atau pedoman dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang dibuat dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah; dan (4) Bagi peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dalam bidang mata pelajaran IPS maupun dengan variabel yang berbeda agar menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan acuan kepustakaan agar bisa membuat penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A.Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Aditya Media Publishing.
- Arsini, Ni Nengah. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Semester II SD Gugus VI Kecamatan Kintamani Tahun Pelajaran 2014/2015" Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5811> (diakses pada 18 januari 2017).
- Dantes. Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.
- Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Juniantari, Anak Agung Vera. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Gianyar" Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3130> (diakses pada tanggal 18 januari 2017)
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kharisma Putra Utama dan PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Koyan, I Wayan. 2011. *Asesmen Dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2012. *Statistik Pendidikan, Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Morissa. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurkencana, Wayan. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ngalimun. 2015. *Strategi Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Oktavia, Dadang Wino Hocky. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar" Tersedia pada <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2979/> (diakses pada 18 januari 2017)
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Bandung.
- Rakhmat, C dan Suherdi. 1998/1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Solihatin, Etin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- , 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Santyasa, I Wayan. 2005. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Fisika FMIPA Undiksha.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Universitas Pendidikan Ganesha. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Singaraja: Undiksha.
- Watra, I Wayan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Denpasar: Paramit